



NEWSLETTER

internos

DESEMBER 2020

Caritas Christmas Cross Challenge 2020 (4C)

Event olahraga sambil berdonasi untuk Pendidikan.

Caritas Christmas Cross Challenge 2020 bergulir dari inisiatif beberapa komunitas lari Alumni sekolah- sekolah Katolik yang tergabung di AAJI (Asosiasi Alumni Jesuit Indonesia) kini telah menggelinding bak bola salju menjadi aksi solidaritas dengan peserta dari 22 Keuskupan, 7 Kongregasi Suster, 12 Organisasi Katholik, 17 Komunitas Alumni Sekolah dan Universitas Katolik.



PROGRAM BANTUAN PENDIDIKAN YAYASAN KARINA

Program Bantuan Pendidikan dari Sabang-Merauke melalui 27 keuskupan dari 37 keuskupan, yaitu:

Agats, Ambona, Atambua, Banjarmasin, Ende, Kupang, Larantuka, Makassar, Ketapang, Merauke, Padang, Manado, Maumere, Medan, Ruteng, Tanjung Karang, Pangkal Pinang, Sibolga, Pontianak, Palangkaraya, Sintang, Tanjung Selor, Weetabua, Timika, Manokwari, Palembang, Jayapura.

Sejak Juli 2020 Caritas sudah mendistribusikan Rp. 1.249.500.000,- untuk 1.505 guru/staff di 291 sekolah.



AGENDA PROVINSIAL DAN PROVINSI

1 Des	St. Edmund Campion
3 Des	St. Fransiskus Xaverius
19 Des	Webinar <i>Safeguarding</i> Provindo
22 Des	Rapat Konsul di Provinsialat
25 Des	Hari Raya Kelahiran Kristus
1 Jan	Perayaan Kaul Akhir di Purbayan

KAUL AKHIR

Saudara-saudara terkasih,
akan dilangsungkan Perayaan Ekaristi Kaul Akhir pada Jumat, 1 Januari 2021 jam 17.00 di Gereja St. Antonius, Purbayan, Surakarta. Mereka yang akan mengucapkan Kaul Akhir adalah:

P. Ag. Budi Nugroho, SJ
P. Elias Ambirat Duhkito, SJ
P. F. Wawan Setyadi, SJ
P. H. Dwi Kristanto, SJ
P. I. Windar Santoso, SJ

Perayaan Ekaristi Kaul Akhir akan disiarkan langsung melalui kanal **Youtube Komsos Purbayan**. Terima kasih.

Bambang A. Sipayung, S.J

KERASULAN DOA DESEMBER 2020

Ujud Evangelisasi:

Hidup Doa - Semoga hubungan pribadi kita dengan Yesus Kristus diperkaya oleh Sabda Allah dan hidup doa.

Ujud Gereja Indonesia:

Berhati-hati dengan konsumerisme - Semoga keluarga-keluarga Katolik diberanikan dalam membatasi konsumsinya hanya pada barang-barang yang memang diperlukan sehingga rela membagikan sebagian miliknya pada mereka yang lebih membutuhkan.

BERITA PERUTUSAN

- P. Yulius Eko Sulisty**o, Berhenti Minister Komunitas Kolese St. Stanislaus
- P. Petrus Pramudyarkara Witonowarso**, Minister Komunitas Kolese St. Stanislaus
- P. Agustinus Suharyadi**, Direktur Civita Youth Camp
- P. Ignatius Dradjat Soesilo**, Berhenti Minister Komunitas Seminari Mertoyudan
- P. Antonius Puja Harsana**, Minister Komunitas Seminari Mertoyudan
- P. Clemens Budiarta**, Pastor Kepala Paroki Purbayan
- P. Y. Adrianto Dwi Mulyono**, Berhenti Koordinator Komisi Pelayanan Masyarakat Provindo
- P. Fransiskus Pieter Dolle**, Koordinator Komisi Pelayanan Masyarakat Provindo
- P. Antonius Sudiarja**, Berhenti Superior Komunitas Kolese Hermanum
- P. Ag. Setyo Wibowo**, Superior Komunitas Kolese Hermanum
- P. Nicolaus Devianto Fajar T**, Tersiat di Girisonta
- P. Alexander Hendra Dwi Asmara**, Tersiat di Girisonta
- P. Aluisius Pramudya Daniswara**, Tersiat di Girisonta
- P. Benedictus Cahyo Christanto**, Tersiat di Girisonta
- P. E. Didik Cahyono**, Tersiat di Girisonta
- P. Ernest Justin**, Tersiat di Girisonta
- P. Heribertus Heri Setyawan**, Tersiat di Girisonta
- P. St. Advent Novianto**, Tersiat di Girisonta
- P. Yakobus Rudiyanto & P. V. Istanto Pramuja**, Berhenti Konsultor Provindo
- P. C. Kuntoro Adi & P. Y. Wartaya Winangun**, Konsultor Provindo
- P. R. In Nugroho Budisantoso**, Anggota Komkep KAS dan Penasihat Provinsial untuk Kerasulan Kaum Muda Provindo
- S. Hugo Bayu Hadibowo**, Moderator SMA Kolese De Britto & Minister Komunitas Kolese De Britto
- S. Alfonsus Ardi Jatmiko**, Moderator SMK Mikael
- P. Yakobus Rudiyanto & P. Paulus Suparno**, Berhenti Tim Eksaminator Kandidat SJ
- P. Aria Dewanto & P. Adrianus Suyadi**, Tim Eksaminator Kandidat SJ
- P. Y. Adrianto Dwi Mulyono**, Pastor Kepala Paroki Waghete
- P. AM. Roni Nurharyanto**, Pastor Rekan Paroki Kristus Sahabat Kita
- P. Karl-Edmund Prier & P. Iswarahadi**, Konsultor Superior Komunitas Bener
- P. Hilarius Budiarto Gomulia**, Berhenti Delegatus Formationis Provindo
- P. Yulius Eko Sulisty**o, Delegatus Formationis Provindo

BERITA PERUTUSAN

Promosi Panggilan SJ:

P. Paulus Prabowo (Koordinator),

P. Imanuel Eko Anggun S (Jateng & DIY), P. Ag. Wahyu Dwi Anggoro (Jakarta),

Br. Nicolaus David Kristianto (Prompang Bruder).

Komunikator Provindo:

P. Hendricus Satya Wening

P. Heribertus Dwi Kristanto

S. Antonius Septian Marhenanto

Animator Promosi Spiritualitas Ignatian:

P. I. Wardi Saputra (Koordinator),

P. H. Budiarto Gomulia, P. A. Setyodarmono, P. L. Priyo Poedjiono,

P. Y. Eko Sulistyو, P. T. Krispurwana Cahyadi.

Revisor Domorum:

P. I. Aria Dewanto (Koordinator),

P. Thomas Surya Awangga

P. I. Windar Santoso.

Archivaris Provinsi:

P. JB. Clay Pareira

P. I. Windar Santoso.

Kolaborasi Lewat Olahraga Virtual Sambil Donasi

Caritas Christmas Cross Challenge 2020 (4C), event olahraga sambil berdonasi untuk Pendidikan.

AKSI SOLIDARITAS KOLEKTIF
CARITAS CHRISTMAS
CROSS CHALLENGE 2020

Organized by:
ASOSIASI ALUMNI JESUIT INDONESIA
Alumni Clubhouse, SMA Kolese Kanisius
R.S. Jalan Menteng Raya No.64, Jakarta
Instagram: @alumnijesuit_id

In collaboration with:

Sponsored by:
ACNOL
- BEBASKAN JERAWATMU -

AYO MASIH
ADA WAKTU
UNTUK
BERBAGI
KEBAIKAN

Lebih dari 3000 *volunteers* yang terdiri Alumni sekolah-sekolah Katolik dan Universitas Sanata Dharma, Klerus dan Awam telah memulai sebuah kolaborasi guna menggalang dana lewat event olahraga virtual dengan tujuan membantu guru-guru honorer di sekolah-sekolah swasta Katolik yang terdampak pandemi, khususnya di luar Pulau Jawa. Hasil penggalangan dana akan diterima dan disalurkan lewat Caritas Indonesia – KAINA, Lembaga Kemanusiaan KWI. Sejak Juli 2020, kerja KARINA bekerja sama dengan Komisi PSE dan KOMDIK KWI, telah menyalurkan Rp 1.249.500 untuk 1.505 guru/staff di 291 sekolah dari 27 Keuskupan di Indonesia.

Caritas Christmas Cross Challenge 2020 bergulir dari inisiatif beberapa komunitas lari Alumni sekolah-sekolah Katolik yang tergabung di AAJI (Asosiasi Alumni Jesuit Indonesia) kini telah menggeling bak bola salju menjadi aksi solidaritas dengan peserta dari 22 Keuskupan, 7 Kongregasi Suster, 12 Organisasi Katolik, 17 Komunitas Alumni Sekolah dan Universitas Katolik.

"Ini sebenarnya berawal dari pengharapan Bapak Kardinal Ignatius Suharyo agar kegiatan ini bisa melibatkan sebanyak mungkin Keuskupan dan organisasi Katolik lainnya. Dengan demikian diharapkan bisa membangun perhatian dan kebersamaan yang bersifat nasional", ujar Ketua Panitia Pelaksana, Christiano Hendra Wishaka. "Saat ini tercatat 1150 Alumni, sekitar 150 lebih sahabat awam, 1700 lebih Klerus termasuk Bapak Kardinal, 18 orang Uskup lainnya dan 450an Suster. Para *volunteers* tersebar di berbagai kota dan pulau di Indonesia. Bahkan sebagian peserta adalah warga negara asing seperti dari Myanmar, Thailand, Korea Selatan, Vietnam, Kamboja, Filipina, India, Perancis dan Kenya. Kamipun merasa sangat terhormat dengan keterlibatan Sr. Francesco Marianti OSU (86 tahun) dan beliau menjadi *volunteer* paling senior (86tahun)".

Event olahraga virtual berdonasi ini akan berlangsung selama 4 minggu kedepan sampai dengan 31 Desember 2020. Menurut Glenn Sebastian, Koordinator *Race Management* "Sejak beberapa hari lalu, para *volunteers* akan terus mengajak jejaringnya untuk mendonasikan kelipatan Rp. 50.000 untuk setiap poin kepada Tim yang diwakilinya. Nah, mulai 1 Desember



sampai akhir tahun, anggota Tim akan menebus perolehan dengan berjalan (termasuk *treadmill*) dan berlari atau bersepeda (termasuk sepeda statis). Para sahabat dan jejaring dapat berdonasi secara manual atau elektronik dengan cara penyetoran tunai, transfer ATM atau *Mobile Banking*, Kartu Kredit, *e-Wallet* (Ovo/Gopay/Dana/Link Aja, dan alat pembayaran elektronik lainnya). Informasi lengkapnya dapat diperoleh di <http://aktifin.id/4c> “ujar Glenn menambahkan.

Menurut Rm. Widyarsono, Dosen STF Driyarkara dan Pembina panitia *event*, olahraga virtual berdonasi ini sangat unik. “Lewat gerakan yang sudah bisa disebut nasional ini, pertama tama mari kita berikan perhatian pada sekolah-sekolah pelosok yang diujung tanduk. Dengan modal kebersamaan dan rasa solidaritas, mari kita dukung para tenaga guru honorer agar bisa terus mendidik murid-murid mereka. Kedua, yang tidak kalah penting, lewat keteladanan para *volunteers* Lari Gowes *Caritas Christmas Cross Challenge* dan teman-teman, mari kita bangun pola hidup sehat dan bugar lewat olah raga rutin agar bisa menghadapi tantangan

akibat pandemi dengan pikiran positif dan optimistik”

Tim AAJI



SUDAHKAH ANDA MENGAMBIL BAGIAN UNTUK BERDONASI HARI INI?

Untuk berdonasi silahkan kunjungi
aktifin.id/4C
Instagram @alumnijesuit_id



Organized by:
ASOSIASI ALUMNI JESUIT INDONESIA
Alumni Clubhouse, SMA Kolese Kamorus
R.S. Jalan Menteng Raya No.64, Jakarta
Instagram: @alumnijesuit_id

In collaboration with:
LDD-KAJ

Supported by:
KEAL

SEMANGAT MAGIS SISWA KOLESE

Pandemi Covid-19 sudah dan masih memberikan tantangan bagi para pemimpin, tak terkecuali para ketua OSIS di kolese-kolese milik atau yang dikelola oleh Serikat Jesus. Kegiatan siswa seperti pentas seni, malam budaya, festival musik dan berbagai *event* seru yang sudah menjadi bagian tradisi di kolese, praktis terhimpit oleh penerapan protokol pencegahan penyebaran Covid-19. Semua yang duduk di posisi pengurus OSIS merasakan kebingungan dan kesulitan merealisasikan program yang sudah dirancang dan bahkan sudah dinanti-nantikan para siswa.

Berangkat dari kebuntuan tersebut munculah ide di antara para pengurus osis kolese membuat forum pertemuan virtual untuk saling berbagi rasa dan curah gagasan untuk menemukan solusi. Forum *sharing* dan diskusi antara pengurus OSIS kolese ini dimulai awal Mei 2020. Setelah dua kali diadakan, diskusi-diskusi diantara para siswa memunculkan inisiatif untuk membuat program kerja lintas kolese.

“Pandemi ternyata memicu kreativitas teman-teman pengurus OSIS kolese. Bahkan tak disangka pandemi membuat kami terhubung satu sama lain, walau berbeda kota. Berawal dari forum diskusi dan *sharing* anak OSIS dari sekolah kolese yang sama-sama sulit merealisasikan program, akhirnya kami malah bisa sepakat untuk membuat acara bersama yang melibatkan teman-teman kolese seluruh Indonesia melalui sarana-sarana digital” ujar Cio salah satu Presidium De Britto dan pengurus kegiatan antar kolese ini.

Dari diskusi dalam forum tersebut, para pengurus OSIS kolese sepakat berkolaborasi mengadakan tiga program kegiatan antar kolese, yakni yaitu FPK (Forum Pelajar Kolese), KGT (Kolese *Got Talent*), Lobis (Lowongan Bisnis). Kegiatan yang disebut terakhir tersebut selain bertujuan menyalurkan kreativitas dan daya imajinasi siswa kolese, juga mempunyai tujuan *charity*. Siswa kolese diundang ikut lomba *design* kaos. *Design* kaos yang terpilih oleh juri dicetak dan dipasarkan melalui instagram Lobis kolese. Tujuh

puluh sampai seratus persen hasil penjualannya akan disumbangkan buat Kolese Le Cocq di Nabire Papua.

Program kedua adalah Forum Pelajar Kolese (FPK). Kegiatan ini merupakan forum diskusi anak-anak kolese di Indonesia yang dilakukan secara daring dengan sarana *Google Meet*. Peserta yang mengikuti FPK ini kurang lebih sekitar 260 anak. Vannes Wijaya dari Kolese Kanisius menjadi koordinator kegiatan ini dengan dibantu 50 orang anak dari masing-masing pengurus OSIS kolese-kolese.

Dalam forum diskusi atau ngobrol bersama ini antar anak-anak kolese di Indonesia saling berbagi tentang berbagai topik bahasan mulai dari pertanyaan atau asumsi tentang sekolah kolese yang ada di Indonesia, pola belajar anak-anak kolese dan masalah-masalah sosial yang ada di masa-masa pandemi. Forum diskusi seperti ini dirasakan berkesan dan bermanfaat oleh teman-teman antar kolese. Selain memperkaya perspektif, kita juga bisa menambah teman, menambah pengalaman, memperkuat rasa persaudaraan antar kolese, meskipun terpisahkan jarak dan situasi yang tidak memungkinkan pertemuan fisik.

Sementara itu, KGT adalah program kompetisi bakat-bakat para siswa kolese. Program ini menjadi ruang para siswa menampilkan bakat dan kemampuannya di bidang seni, bernyanyi, bermain musik, maupun cipta lagu. Para peserta, baik individu maupun kelompok (max 5 orang) diminta mem-*posting* video bakat di akun instagram. Selanjutnya, tim juri yang terdiri dari para guru antar kolese melakukan penilaian dan *mentoring*. Setelah melauai berbagai tahapan seleksi dan kompetisi, Agnelica Bunga Maharani (SMA Gonzaga) meraih juara pertama dan Ryan Ferdinand Hujadi (SMA Gonzaga) meraih juara kedua. Sementara untuk juara ketiga diberikan kepada tim dari SMA Kolese De Britto yang terdiri dari Nikolas Arembha, Rangga Hardianto, dan Arlo Mardylan. Aksi-aksi teman-teman kolese tersebut bisa di lihat di Instagram kgt20_.



Pertemuan Online Pelajar Kolese

Meskipun berbagai acara kolaborasi sudah terlaksana, namun api semangat kolaborasi masih terus menyala. Hal ini terbukti dari lahirnya lanjutan karya kolaborasi dari para juara KGT yang dipublikasi di akun IG TV @kgt20_ pada pertengahan November ini. Para pemenang KGT mempersiapkan *video cover* lagu berjudul “Evaluasi” sebagai *friendly reminder* bagi teman-teman kolese yang akhir November ini mengawali masa Penilaian Akhir Semester (PAS). Bahkan menurut panitia, para juara KGT 20 ini sedang dalam proses mempersiapkan karya original kolaborasinya. Kita tunggu karya kolaborasi selanjutnya.

Di balik hasil yang terlihat oleh teman-teman yang berpartisipasi dalam ketiga kegiatan dari Forum Komunikasi OSIS Kolese (FKOK), para pengurus OSIS banyak belajar satu sama lain dalam merealisasikan seluruh kegiatan ini. Walaupun diinspirasi oleh nilai-nilai Kolese Serikat Jesuit yang sama, setiap OSIS memiliki cara bekerja yang berbeda-beda sesuai dengan ciri khas masing-masing kolese. Perbedaan tersebut menuntut para pengurus untuk beradaptasi dan lebih terbuka dengan satu sama lain. Kegiatan sekolah masing-masing yang terus berjalan seperti biasa menjadi tantangan tersendiri. Belum lagi kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan. Meskipun begitu, kendala-kendala itu menjadi saat bagi para pengurus OSIS untuk mencari jalan keluar bersama meskipun terpisah oleh jarak yang jauh..

Kepanitiaan yang dijalankan bersama dalam FKOK mempererat rasa kekeluargaan antara sesama pengurus OSIS kolese yang diteruskan setelah seluruh kegiatan selesai dilaksanakan. Pada 28 Oktober 2020, Sembilan orang siswa dari 8

kolese di Indonesia, menjadi pembicara dalam webinar yang diselenggarakan oleh Asosiasi Sekolah Jesuit Indonesia (ASJI). Mereka menyampaikan sudut pandang mereka terhadap persatuan di Indonesia.

Pertemuan persiapan antara kesembilan pembicara bisa berjalan lancar berkat pengalaman kerjasama dalam Forum Komunikasi OSIS sebelumnya. Rasa canggung dan salah paham bisa dihindari. Perundingan dan pembicaraan mengalir dengan semangat persatuan dan kekeluargaan antar kolese. Hasilnya ialah suatu webinar yang menarik pemuda dan pemudi lain untuk ikut mendengarkan. dengan saling mendengarkan dan bersama berbincang mengenai kesatuan dan persatuan Indonesia sebagai pelajar dalam generasi Z. .

Mungkin hal-hal tersebut di atas tidak akan pernah terjadi tanpa semangat magis yang menyala dalam hati siswa-siswa kolese. , Inilah pengalaman persaudaraan kami pelajar Kolese Indonesia di masa pembatasan sosial akibat pandemi Covid-19. Apa kisah persaudaraan dan kolaborasimu? Satu hal yang perlu diingat dalam benak “KOLESE BERSATU TAK BISA DIKALAHKAN.” AMDG!

Dinarasikan oleh:

(Martinus Yunaiko, Koordinator Presidium De Britto dan pengurus FKOK)

(Genesisius Bagas Waradana/XI MIPA 1)

(Enjie Serafin B. / XI IPA 2 (Kolese Gonzaga))

Ngopi (Daring) Bareng Bruder Jesuit

Pada hari Jumat (30/10) yang lalu, tim Promosi Panggilan (Prompang) bersama para bruder Serikat Jesus Provinsi Indonesia mengadakan acara bincang-bincang daring dengan judul “Ngopi Bareng Bruder Jesuit”. Acara yang diadakan via Zoom dan disiarkan juga di kanal Youtube Prompang ini diselenggarakan sebagai vigili peringatan St. Alfonsus Rodriguez yang jatuh pada keesokan harinya. Webinar dipandu oleh Fr. Barry dan Nina (OMK Girisonta).

Acara “Ngopi Bareng” kali ini mengangkat tema seputar identitas, hidup komunitas, dan perutusan para bruder Jesuit. Para Bruder – diwakili oleh Br. David, Br. Marsono, dan Br. Sarju – memperkenalkan teladan hidup St. Alfonsus Rodriguez dan profil beberapa bruder terdahulu Provindo. Ketiga bruder narasumber ini kemudian membagikan pengalaman dan refleksi pribadi mereka terkait dengan ketiga

aspek hidup bruder Jesuit. *Sharing* tersebut lalu diikuti sesi tanya-jawab, sebelum akhirnya Rm. Sindhunata menyampaikan refleksinya atas kehadiran para bruder dalam Serikat Jesus. Acara ditutup dengan pemutaran video pewayangan Ki Suprih (Br. Suprih) dan doa mohon panggilan bruder.

Salah satu diskusi menarik yang terjadi sepanjang webinar adalah tentang jati diri bruder Jesuit. Umat sering bertanya, “Apa itu bruder?” atau “Apa sih bedanya bruder dengan frater atau dengan imam?” Br. Marsono mengakui, tidaklah mudah untuk menjawab pertanyaan tersebut. Walaupun para bruder Provindo pernah mencoba merumuskan bersama identitas mereka sebagai bruder, nyatanya masing-masing bruder tetap memiliki jawaban personal atas pertanyaan “Siapakah itu bruder?” Sementara itu Rm. Sindhu, penulis buku *Sisi Sepasang Sayap*, merefleksikan inspirasi khas para bruder senior yang karena menyadari betul keterbatasan diri mereka, justru



Para Bruder memimpin webinar Alfonsus Rodriguez

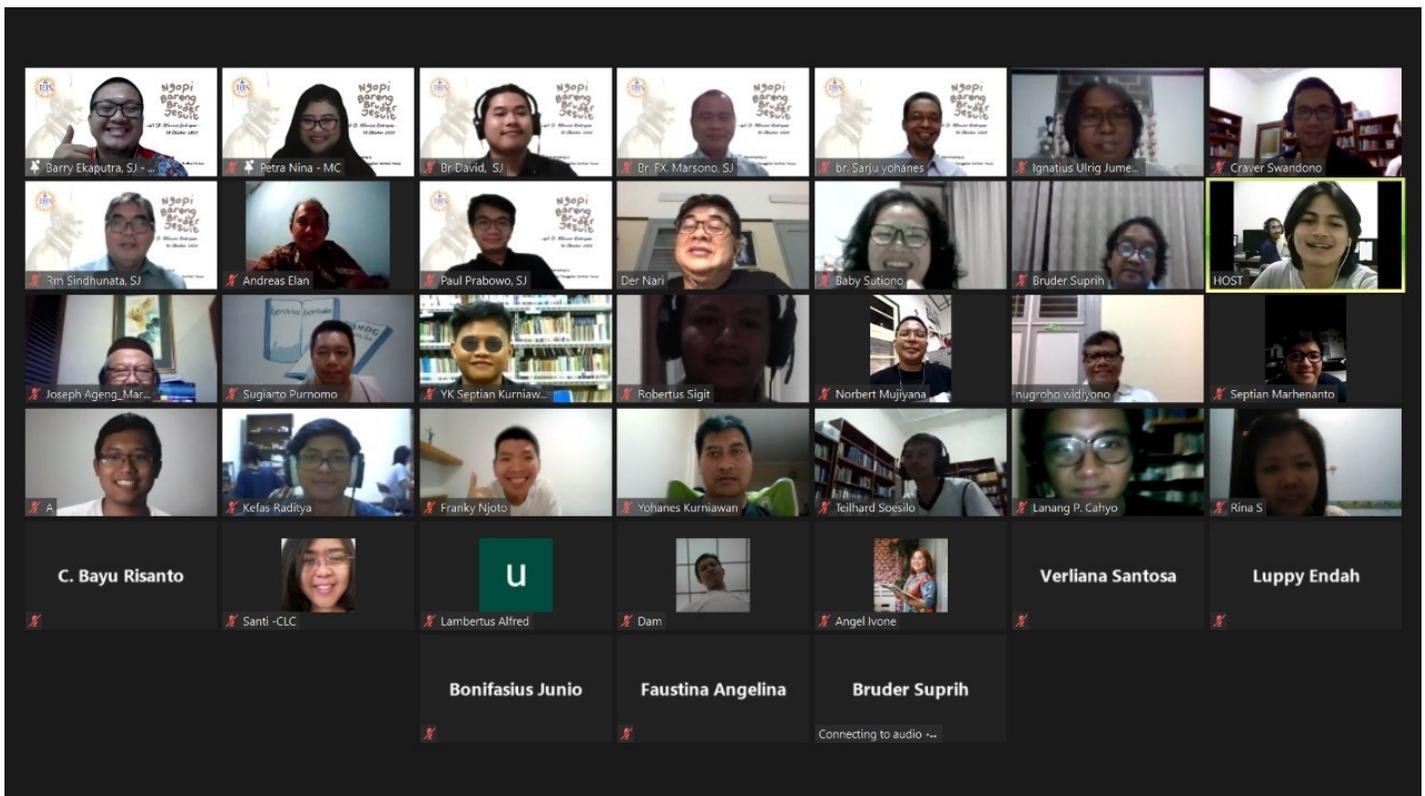
memiliki semangat luar biasa dalam mempersembahkan diri dalam menjalankan perutusan Tuhan.

Bisa jadi, kedalaman identitas para bruder Jesuit memang tidak dapat dirangkum secara utuh dengan ungkapan kata-kata yang nyatanya memang sangat terbatas. Kharisma khas para bruder baru dapat dirasakan dan dipahami ketika kita berjumpa langsung dengan mereka, sama seperti ketika para tamu Kolese Montesion

menjumpai totalitas pelayanan dan kerendahan hati Bruder Alfonsus Rodriguez. Dengan menjumpai para bruder secara langsung jugalah kita dapat lebih mengerti bagaimana Serikat Jesus sungguh-sungguh tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa kepekan salah satu sayapnya ini.

Sekali lagi, selamat merayakan pesta St. Alfonsus Rodriguez bagi para bruder Serikat Jesus. Selamat menghayati hidup sebagai bruder-bruder yang gembira dalam pelayanan!

Fr. Lambertus Alfred, SJ



Para Bruder dan sebagian peserta webinar

Menyambung Asa, Mewujudkan Cita, Bersama OTA

Acara *Ngobrol Bareng Kotabaru* hadir kembali bersama kedua *host* cantik yaitu Natalia dan Tunjung melalui *live streaming* di kanal *YouTube* Gereja St. Antonius Padua Kotabaru, Minggu (22/11) pukul 18.30 WIB. #NgobarKobar episode 4 ini mengambil tema “Menyambung Asa, Mewujudkan Cita, Bersama OTA”. Pada kesempatan kali ini #Ngobarkobar kedatangan tamu istimewa, yaitu Ibu Lucia Arianititi atau yang kerap disapa Tante Ari. Beliau adalah perwakilan dari Tim Program OTA atau Orang Tua Asuh.

Program OTA yang ada di Gereja St. Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta ini merupakan salah satu program pelayanan di bidang pendidikan. Meskipun sempat vakum, dengan berkat Tuhan, pada 2018, OTA kembali aktif. Bidang Kemasyarakatan n bekerja sama dengan Tim Pendidikan Kotabaru menjadi aktor

yang membangkitkan kegiatan ini. Tujuannya ialah mengajak umat untuk turut bergerak membantu sesama yang kurang mampu dalam melanjutkan pendidikan dan juga memberikan pendampingan psikologis, pendidikan, dan kerohanian. Hal ini selaras dengan program subsidi pendidikan yang juga bergerak di paroki.

Ketika membahas soal bantuan, tentu saja tidak lepas dari seorang donatur. Tante Ari menjelaskan bahwa donatur boleh datang dari mana saja dan dengan fleksibilitas yang beragam. Mekanisme untuk menjadi donatur juga cukup mudah. Pertama, bisa dengan menghubungi salah satu *contact person* dari OTA, kemudian dilanjutkan dengan pengisian MOU. Pada MOU sudah tertera minimal nominal Rp100,000,- untuk didonasikan setiap bulan. Pada tahap terakhir, akan diberi kode unik yang bisa dicantumkan saat mengirim bantuan via transfer. Cara kedua ialah dengan



Host acara Ngobar Kobar



Suasana Ngobar Kobar yang bertemakan OTA



datang ke sekretariat gereja yang berlokasi di samping pastoran dan mengikuti instruksi yang sama dengan cara pertama.

Tante Ari menambahkan bahwa program OTA memberi subsidi pendidikan bagi murid-murid yang bersekolah di SD, SMP dan SMA swasta. Sedangkan bagi yang bersekolah di sekolah negeri, subsidi hanya diberikan pada mereka yang berada di SMK. Pemberian bantuan dilakukan dengan saringan dan survei sehingga tepat sasaran.

“Saya sungguh sangat senang karena banyak dari orang-orang muda yang turut tergerak hatinya untuk menyisihkan sedikit uang jajan mereka untuk berdonasi. Tidak peduli besar atau kecil, tetapi niat dan ketulusan mereka sungguh patut diapresiasi.” tambah Tante Ari.

Telah banyak umat yang mendapatkan bantuan dari program OTA ini. Banyak diantaranya adalah anak-anak SD dan SMP yang tinggal di sekitar wilayah Gereja St. Antonius Padua Kotabaru. Dalam salah satu cuplikan video yang mereka buat, mereka menyampaikan rasa terimakasihnya atas bantuan pendidikan ini.

Maria Ludwina

PCF (Pastoral Counsellor Formation) 2020

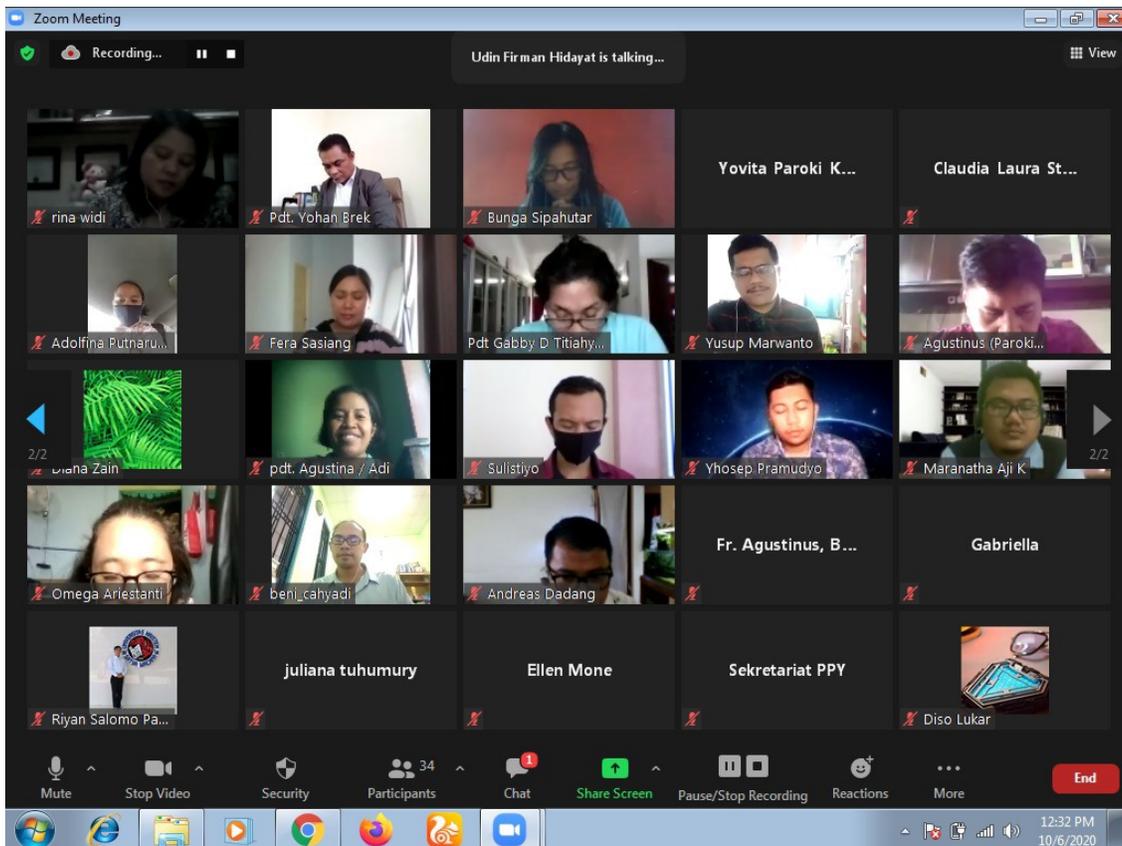
Tahun 2020 adalah tahun penuh tantangan. Sebenarnya kita tidak hanya mengalami darurat Covid 19, tetapi juga mengalami darurat dalam hampir seluruh aspek hidup kita. Kita mengalami beragam persoalan mental-psikologis, sosial-kultural, dan spiritual lain yang tidak kalah mencemaskan. Data kekerasan, pengguguran kandungan, perselingkuhan, perceraian, korupsi, intoleransi, konflik antar kelompok, dan kecanduan (games, judi, pornografi) mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun.

Paradigma manusia yang integral dan kesehatan holistik mendorong kita untuk menyadari bahwa darurat persoalan kehidupan kita di atas pasti saling terkait dan tidak dapat dilepaskan dari aspek mental-psikologis, sosial-

budaya-politik, dan spiritual-religiositas. Kehadiran tenaga profesional yang terdidik dan terlatih dalam menangani persoalan kompleks dan multidimensional semakin dibutuhkan. Sayangnya, jumlah tenaga profesional yang mampu melakukan program dan kegiatan pencegahan, peningkatan (*enrichment*), penyembuhan-pengobatan-terapi sangat terbatas.

Dengan latar belakang tersebut, Pusat Pastoral Yogyakarta (PPY) bekerja sama dengan Asosiasi Konselor Pastoral Indonesia (AKPI) menyelenggarakan *Pastoral Counsellor Formation* (PCF) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penolong psiko-sosial-spiritual. Program PCF hendak memberi kesempatan kepada pengemban profesi pertolongan dan masyarakat luas yang ingin memahami makna, tempat, dan peran konseling

psikospiritual dalam era perubahan dahsyat dan cepat. Dengan program PCF, para peserta diharapkan memiliki komitmen untuk menjadi konselor pastoral profesional yang mampu melakukan pertolongan secara sistematis, metodis, dan akuntabel melalui program dan kegiatan konseling terpadu



(preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif).

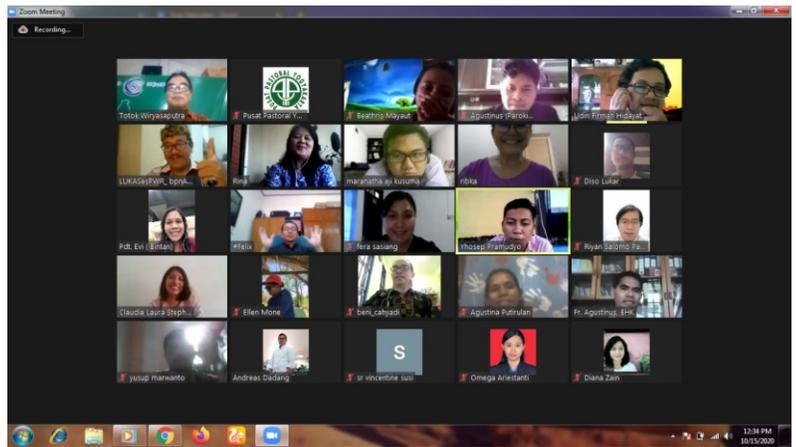
Covid 19 memaksa PPY untuk berinovasi dalam pelaksanaan kursus. Kursus dilaksanakan secara online dengan menggunakan platform Zoom pada tanggal 5-17 Oktober 2020 pada pukul 09.00 sampai pukul 12.30. Bahan-bahan yang disampaikan pada PCF Angkatan 17 meliputi:

1. Perubahan Cepat dan Dahsyat Era Milenial.
2. Spiritualitas dan Sejarah Konseling Pastoral.
3. *Theology of Caring*.
4. Pengertian dan Ruang Lingkup Konseling Pastoral.
5. Proses Konseling Pastoral.
6. Diagnosa Konseling Pastoral.
7. Pengertian dan Peran Sikap Empati dalam Konseling.
8. Pengertian dan Ketrampilan Mendengarkan dalam Konseling.
9. Pengantar Pendekatan Konseling.
10. Penggunaan Pendekatan dan Teknik Integratif dalam Konseling.
11. Penggunaan Sarana Religius dalam Konseling.
12. Mengembangkan Kerjasama.
13. Kode Etik Pendampingan dan Konseling.

Materi yang menantang tersebut disampaikan oleh para ahli yang sudah menggeluti bidang pendampingan profesional:

1. Dr. Totok S. Wiryasaputra M. Th, Kon. Pas (Direktur Eksekutif AKPI)
2. J.B. Mardikartono S.J
3. Dra. Liana Poedjihastoeti P.G.Dip of Psychology
4. Prof. Dra. Yaiy Suryo Prabandari M.Si, Ph.D (Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan UGM)
5. Shirley Angeline Kusuma M.Psi
6. Drs. Afthonul Afif, M.A
7. Lidia M. Santosa S.Pd, M.Si, Kon.Pas

PCF Angkatan 17 diikuti oleh 30 peserta tetap dan 2 peserta tambahan. Dari 30 peserta tetap, 7 orang dari Gereja Katolik, sedangkan 23 orang dari Gereja Kristen dengan berbagai



denominasi. Komposisi peserta adalah 16 perempuan dan 14 laki-laki. Kita juga melihat keterlibatan dan minat kaum awam dengan komposisi 16 awam, 11 pendeta, 2 imam, dan 1 frater. Keuskupan Agung Semarang (Paroki Kumetiran) mengirimkan perwakilan (2 awam) untuk secara serius belajar menjadi konselor pastoral. Program PCF masih berlanjut sampai bulan Mei 2021 karena para peserta yang ingin menjadi konselor pastoral profesional masih harus melaksanakan praktikum (400 jam konseling) dan mengambil 4 Modul Lanjutan. Modul Lanjutan menawarkan beberapa tema:

1. *Spiritual Direction*.
2. Terapi Trauma.
3. Orang dengan Gangguan Jiwa.
4. Konseling Peka Budaya.
5. Konseling Anak.
6. Konseling Remaja.
7. Pendampingan Lansia.
8. Pendampingan Kedukaan.

Melalui program PCF, PPY ingin menanggapi tantangan-tantangan jaman secara konkret melalui pendampingan psikologis-spiritual. PPY mengajak paroki-paroki yang dikelola oleh rekan-rekan Jesuit untuk menawarkan program Modul Lanjutan kepada pelayan pastoral atau umat yang berminat untuk menambah ketrampilan dalam pendampingan terhadap sesama.

Ernest Justin, SJ

Trilogi Rekoleksi Pandemi

Didorong oleh motivasi untuk membantu orang menemukan Tuhan dan menghayati jalan-Nya (UAP 1), Komunitas SJ Bener kembali menyelenggarakan Trilogi Rekoleksi Pandemi yang ke-2. Sebagian besar dari 11 peserta rekoleksi yang ke-2 ini adalah peserta baru, ada 3 peserta yang telah mengikuti rekoleksi ke-1. Mereka datang dari Semarang, Cilacap, Jakarta, Magelang, dan DIY. Rekoleksi ke-1 bertema “Tuhan, di manakah Engkau?” (17-18 Oktober), sedangkan Rekoleksi ke-2 bertema “Memaknai Pengalaman Kehilangan” dan telah terselenggara pada 21-22 November 2020. Rekoleksi ke-3 dengan tema “*Work From Home*, Berkat atau Bencana?” baru akan diselenggarakan pada 19-20 Desember 2020.

Rekoleksi dilaksanakan dalam kolaborasi dengan SAV Puskat dan Kampoeng Media, lembaga kerasulan yang berada di bawah asuhan komunitas. Beberapa anggota komunitas menjadi anggota panitia rekoleksi ini (Rm. Madya, Rm. Putranto, Rm. Murti, dan Rm. Iswara). Sedangkan narasumber rekoleksi ke-2 ini adalah Rm. Mintara/Direktur Yayasan Kanisius Cabang Semarang dan Bp. Cahyo Widyanto/Dosen Fakultas Psikologi-USD.

Pandemi tidak hanya menjadi tema utama dalam trilogi rekoleksi ini, tetapi juga protokol pandemi dicoba untuk dijalani selama rekoleksi ini sebagai sebuah usaha menemukan bentuk baru rekoleksi dan retreat pasca pandemi. Para peserta mengusahakan suasana keheningan gaya para rahib dengan menerima fasilitas 1 kamar untuk 1 orang, *hand sanitizer*, masker, *face shield*, dan perlengkapan makan. Keheningan mewarnai sebagian besar suasana, dan proses permenungan-permenungan peserta, Kehadiran para pembicara dan pendamping berperan lebih sebagai pemantik refleksi-refleksi peserta yang dibimbing oleh Tuhan sendiri. Baik narasumber, pendamping maupun para peserta saling belajar dari *sharing-sharing* dan meditasi di tengah alam yang lebih sejuk dan hijau daripada saat rekoleksi yang pertama.



Suasana selama rekoleksi di Kampoeng Media

Pada Sabtu 21 November 2020 jam 17.00, setelah hujan cukup deras siang harinya, rekoleksi ke-2 dibuka di Gedung Beo dengan doa. Setelah sapaan dari tuan rumah (Rm. Murti) dan pengantar dari ketua panitia (Rm. Madya), Bp. Cahyo menyampaikan kisah hidupnya dan refleksi atas pengalaman kehilangan isterinya dan dua anaknya.

Sharing dari Bp. Cahyo menjadi bahan referensi untuk refleksi para peserta. Oleh sebab itu, sebelum makan malam, Rm. Putranto menyampaikan satu pertanyaan refleksi: “Selama beliau (orang-orang yang sudah meninggalkan kita) masih hidup bersama saya, Tuhan menganugerahkan apa saja melalui beliau?”

Setelah makan malam, setelah mengadakan refleksi secukupnya, para peserta diberi kesempatan untuk membagikan pengalaman mereka dalam suasana keterbukaan tetapi juga suasana konfidensial. *Sharing* difasilitasi oleh Rm. Putranto. Dalam *sharing* ini terungkap pengalaman-pengalaman yang sungguh memilukan, tetapi kini hati mereka sudah lebih bening karena telah menemukan anugerah-anugerah Tuhan lewat orang-orang yang mereka cintai tetapi sudah meninggal itu. Sebelum pergi istirahat, para peserta mendapat penjelasan tentang Jurnal Harian oleh Rm Madya dan eksamen oleh Rm. Iswara. Kemudian mereka mempraktikkannya.

Kesokan harinya, hari Minggu pagi jam 06.00-07.00 - saat udara masih sangat sejuk karena gerimis - para peserta mengadakan latihan kesadaran (pernafasan, tubuh, suara) untuk mengalami keheningan. Latihan didampingi oleh Rm. Iswara di Panepen Merapi yang dikelilingi pohon-pohon yang rimbun. Suara alam begitu terpadu: ayam berkokok, suara aliran sungai Boyong, suara aneka burung, dan suara air yang jatuh dari atap ke tanah di sekitar.. Latihan sederhana ini dirasakan oleh para peserta sangat

bermakna, membantu mereka untuk menjadi hening.

Setelah makan pagi, para peserta mendapat masukan dari pemantik ke dua, yaitu Rm. Mintara yang datang secara khusus dari Semarang. Setelah menerima masukan dari Rm. Mintara, para peserta mendapat tugas untuk menggali dan merefleksikan pengalaman mereka sendiri. Rm. Putranto menawarkan pertanyaan berikut ini: “Kalau Tuhan berkenan memanggil orang-orang yang Anda cintai, kira-kira Tuhan mempunyai maksud apa terhadap kita? Anda ditantang untuk apa?”

Sharing dilakukan dalam dua kelompok yang masing-masing dipandu oleh Rm. Putranto dan Rm. Madya. Salah satu kelompok melakukan percakapan rohani tiga putaran dan di kelompok yang lain dilaksanakan percakapan rohani satu putaran saja. Sebagian besar mengalami peristiwa-peristiwa yang sungguh berat dan memilukan. Namun dalam rekoleksi ini para peserta mampu mengolah pengalaman mereka yang pahit menjadi pengalaman iman dan penuh rahmat. Menjelang rekoleksi kami para pendamping sedikit khawatir: “Bagaimana nanti kita yang laki-laki semua ini mendampingi para peserta yang semuanya perempuan?” “Ah, biarkan Roh Kudus bekerja dan kita tinggal menemani mereka saja,” celetuk salah satu dari kami.

Beberapa buah rohani yang mereka petik di antaranya: 1) Pengalaman derita orang lain dan bagaimana ia bisa bangkit sungguh menguatkan; 2)



Pertemuan bersama untuk saling sharing

Ketaatan itu menyenangkan Allah, tetapi menyakitkan hatiku, meskipun akhirnya Allah tetap memelihara saya; 3) Saya tetap gembira, karena yakin bahwa Tuhan ikut mengangkat salib-salibku; 4) Saya ingin tetap menjadi kepanjangan telinga, mata, mulut dan tangan Tuhan, meski menghadapi banyak kesulitan; dan 5) saya akan lebih menyediakan ruang batin bagi Tuhan. Ada juga suster yang terinspirasi oleh sinergi dari para romo dengan mengatakan: "Kita terinspirasi oleh rama-rama Jesuit ini, yang kendati sudah tua-tua, masih bisa bekerja sama (untuk proyek rekoleksi ini)"

Buah-buah rohani yang dipetik dari rekoleksi ini mereka persembahkan kepada Tuhan dalam misa penutup yang dipimpin oleh Rm. Mintara. Kami para pendamping ikut mengalami peneguhan atas pengalaman rohani para peserta. Kami bersyukur karena para peserta meninggalkan Kampong Media sebagai orang-orang yang telah berjumpa dengan Tuhan.

Iswarahadi

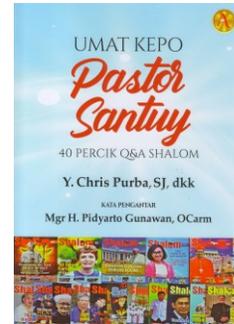


Berbagai dinamika sharing kelompok selama rekoleksi

BUKU KIRIMAN ke PROVINSIALAT



Keluargaku Tanah Tumbuhku
P. Wolfgang Bock, SJ



Umat Kepo, Pastor Santuy
P. Y. Chris Purba, SJ



Percayalah! Hidupmu mengandung makna
P. C. Putranto, SJ



Hidup Keluarga Bahagia
P. Wolfgang Bock, SJ



Menggereja di Indonesia
P. Franz Magnis-Suseno, SJ